

SALAM KREATIF

Hai, Adik-adik semua, Kokikata edisi kali ini memberikan informasi yang beragam dan menarik, informasi Kokikata tentunya menambah pengetahuan bagi Adik-adik. Karena pengetahuan dan wawasan mengenai binatang, permainan tradisional yang harus Adik-adik jaga dan lestarikan.

Adik-adik semua harus tahu bahwa budaya kita sebagai bangsa Indonesia yang beragam dan beraneka menjadi kekayaan budaya. Adik-adik semua harus melestarikannya. Pada edisi kali ini ada sosok teladan yang sungguh berjasa bagi kesehatan kita, beliau adalah Ibnu Sina bapak kedokteran dunia. Kita wajib mengucapkan terima kasih kepada Ibnu Sina yang telah berjasa dalam ilmu pengobatan.

Selamat membaca ya...

Kakak Pengasuh



Pengarah Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Pembina** Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Kepala Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan | **Pemimpin Umum** Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Wakil Pemimpin Umum** Prih Suharto | **Pimpinan Redaksi** Malem Praten | **Redaktur Pelaksana** Efgeni, Teguh Dewabrata | **Redaktur Senior** Erry Farid, Ahmad Toni | **Sidang Redaksi** Taman Ruji Harahap, Devi Luthfiah | **Artistik** Lisa Nurmawati, Efgeni, Pinandito Wicaksono | **Ilustrator** Lisa Nurmawati, Pinandito Wicaksono | **Dokumentasi** Nur Faizah, Intan Permatasari, Danang Sasongko, Thomy Panca Nugrah, Rizal Pambudi, Ray Tri Nugroho, Ahmad Toni | **Sekretariat** Deni Setiawan, Hesti Rahayu, Siti Nurjanah | **Umum** Putra | **Penerbit** Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kakak pengasuh *Kokikata* mengajak Adik-Adik pembaca mengirim karya tulisan terbaiknya (cerita pendek/mini, artikel, puisi, pantun) atau karya kreativitas lainnya, seperti gambar dan cerita foto. Ayo buktikan bakatmu dan tunjukkan karyamu. Kirim ke alamat posel: kokikata_majalah_anak@kemdikbud.go.id

ASTRONOT ITU KELUAR ANGKASA, LHO

Ahmad Toni

Halo Adik-adik Kokikata, kakak mau memberikan informasi kepada Adik-adik semua tentang profesi astronot yang menjelajah ruang angkasa dengan pesawatnya.

Adik-adik semua.....

Astronot adalah orang yang memenuhi persyaratan untuk melakukan perjalanan di luar angkasa atau ruang angkasa. Adik-adik perlu tahu kalau Astro itu artinya “bintang” dan Nautes itu artinya “Pelaut”. Namun, Adik-adik perlu ketahui sekarang Astronot itu diartikan sebagai seorang penjelajah. Artinya orang yang menjelajah atau orang yang mengelilingi ruang angkasa. Kalau dalam bahasa Indonesia astronot diartikan sebagai awak pesawat ruang angkasa atau lebih dikenal dengan antariksawan.

Nah, Adik-adik harus bercita-cita menjadi antariksawan, karena profesi antariksawan itu bisa keliling ke Bulan, bisa melihat bintang secara langsung dan juga bisa menjadi orang hebat.

Adik-adik perlu tahu juga kalau di luar angkasa itu tidak ada gravitasi. Gravitasi itu adalah daya tarik bumi. Jadi kalau di luar angkasa tubuh kita bisa melayang-layang seperti layang-layang. Kalau antariksawan pergi ke Bulan atau ke planet lainnya, tubuh mereka tidak jatuh tetapi tubuh mereka melayang-layang. Lucu, ya, Adik-adik seperti bola yang dipantulkan. Demikianlah gambaran tubuh antariksawan di planet luar angkasa.

Bagi Adik-adik yang mau jadi antariksawan wajib rajin belajar, terutama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena itu sebagai bekal Adik-adik bisa keliling planet-planet lain, bisa ketemu bintang, bisa ketemu bulan, sungguh indah, ya.

Kalau Adik-adik sudah besar dan menjadi antariksawan atau astronot, Adik-adik wajib memberitahu kepada orang-orang bahwa Adik-adik sudah bisa keliling planet. Adik-adik harus bangga, dan terus belajar sampai kapanpun. Pelajaran yang diperlukan untuk menjadi astronot itu pelajaran matematika dan IPA.

Demikianlah profesi astronot atau antariksawan yang wajib Adik-adik ketahui dan wujudkan dengan berbesar hati dan bangga. Jadi Adik-adik jangan malas belajar matematika dan IPA ya, supaya Adik-adik bisa meraih mimpi dan cita-cita menjadi astronot. Selamat berjuang menjadi antariksawan.



Kampung Kota

Prih Suharto

Sepuluh tahun lalu aku cemberut
Pindah rumah ke desa bernama Cilebut
Pagi hari dingin udara pun berkabut
Malam sunyi dan sepi membuat takut

Sekarang semua sudah berganti rupa
Siang dan malam panas gerahnya sama
Asap mobil dan motor di mana-mana
Bunyi tin tin tin klakson sakitkan telinga

Sawah ladang di sisi jalan tak lagi ada
Bangunan rumah dan toko jadi gantinya
Kampung yang sunyi kini menjadi kota
Aku sedih tak dapat berbuat apa-apa

Bogor, 17/10/ 2015



PASANG KATA

Adik-adik, isilah titik-titik di bawah ini dengan pasangan kata yang paling sesuai.

Pertanyaan:

1. Ibu kota negara Republik Indonesia adalah....
2. Ayahku adalah seorang Karena setiap hari pergi ke laut untuk menangkap ikan.
3. Kata Bu Guru, kita harus Sebelum makan agar kita selalu sehat.
4. Kalau bulan ini bulan Januari, bulan berikutnya adalah bulan ..., Maret, dan April.
5. ... adalah orang yang mengobati orang yang sedang sakit.
6. Mari kita ... sebelum belajar.
7. Lagu kebangsaan kita adalah
8. Agar kita pintar, kita harus rajin...

Pasangan:

1. Berdoa
2. Jakarta
3. cuci tangan
4. Dokter
5. Indonesia aya
6. Februari
7. belajar
8. nelayan

Dokter Siap Siaga

Lukman Firmansyah

Namaku Luki, umurku 8 tahun. Aku anak ke-2 dari 4 bersaudara. Kami sekeluarga suka bertamasya ke pantai. Pantai Carita, Anyer dan Pangandaran adalah pantai favoritku. Kali ini kami berkunjung ke pantai Carita, Anyer. Di sana kami menemukan banyak rumah makan yang menyajikan berbagai makanan olahan hasil melaut. Kepiting, udang, ikan-ikan laut, kerang dan banyak hewan laut lainnya. Melihat banyak makanan, aku merasa senang. Ketika sampai villa, langsung berenang di pantai dan menyewa papan seluncur. Karena hari Sabtu, jadi banyak pengunjung pantai Carita cukup banyak jadi suasana pantai menjadi cukup ramai. Banyak yang berenang, berjemur dan hanya bermain di tepi pantai.

Setelah bermain di pantai, aku menjadi lapar. Kami sekeluarga langsung masuk salah satu restoran makanan laut. Kami memesan beberapa menu makanan, yaitu kepiting, udang, cumi, ikan gurame dan kerang hijau. Aku pun makan dengan lahap karena kepiting adalah salah satu makanan kesukaanku. Ibuku selalu menawarkan udang kepadaku. Namun baru kali ini aku mau mencoba makan udang. Rasanya sangat enak dengan saus tiram yang menjadi bumbunya.

Tetapi setelah aku makan udang tersebut. Kulitku terasa gatal dan mulai batuk-batuk, namun keadaan itu tidak aku hiraukan karena aku sedang asik menyantap hidangan udang

tersebut. Seluruh keluargaku melihat aku yang sibuk sendiri menggaruk-garuk karena kegatalan dan mulai banyak bentol-bentol pada kulit dan mukaku. Bernafas pun terasa sulit dan pandanganku mulai kabur karena kelopak mataku mulai bengkak. Seketika Ibu dan Ayahku mulai panik dan segera membawaku ke dokter umum terdekat. Aku tidak suka dengan dokter, karena yang terpikir olehku ketika dengar kata dokter hanya jarum suntik. Aku sangat menghindari untuk pergi ke dokter.

Ketika di klinik, aku bertemu dengan dokter yang sangat ramah dan langsung sigap menanganiku. Bahkan bayangan jarum suntik pun sudah tidak ada di benakku. Keramahannya yang membuatku nyaman. Aku dirawat intensif di klinik tersebut. Dokter pun bilang kepada kedua orang tuaku bahwa aku memiliki alergi terhadap udang.

Setelah menjalani perawatan, aku diberikan es krim oleh dokter tersebut dan Dokter bilang "Semoga cepat sembuh, yaa" kepadaku. Sejak hari itu, aku bercita-cita untuk menjadi dokter. Dokter yang siap siaga dan merawat orang yang sedang sakit. Dengan ramahnya menyapa pasien dan membuatnya lebih baik. Mengobati orang sakit adalah tugas utama dokter. Sekarang aku belajar dengan sungguh-sungguh untuk menggapai cita-citaku dan meraih impianku menjadi seorang dokter.





YUK, MENGENAL APOTEK HIDUP!

Danang Sassongko

Hai Adik-adik, apakah kamu tahu tentang apa itu apotek hidup? Kalau kamu belum tahu, yuk kita bahas tentang apotek hidup

Apotek hidup adalah memanfaatkan tanah di halaman rumah kamu untuk digunakan menanam tanaman yang berkhasiat untuk tubuh kita. Tanaman yang kita tanam adalah tanaman obat-obatan yang tidak mengandung bahan kimia seperti obat-obatan yang dibuat oleh pabrik.

Untuk membuat apotek hidup, kita tidak memerlukan halaman yang terlalu luas. Tanaman yang ditanam pun tidak harus berwarna hijau. Pilihlah beberapa tanaman yang berkhasiat, yang bunganya bisa mempercantik taman. Apotek hidup aman untuk kesehatan karena alami. Selain itu, menanam tanaman tradisional dapat memudahkan kalian untuk membuat obat-obatan secara alami.

Tanaman apotek hidup dibagi menjadi tiga kelompok, yang pertama yaitu tanaman buah. Tanaman ini adalah tanaman penghasil buah dan biasanya dikonsumsi buahnya oleh manusia dan memiliki khasiat sebagai obat. Kedua, tanaman sayuran yang bahannya sebagian menjadi masakan. Sayuran banyak mengandung vitamin dan mineral serta berguna sebagai obat. Yang terakhir adalah tanaman rempah-rempah yang berkhasiat sebagai bumbu dapur dan juga memiliki khasiat obat.

Seperti jambu batu, buah ini memiliki nama ilmiah (*presidium guajava*), buah ini berwarna hijau dan memiliki daging buah berwarna putih atau merah. Rasanya asam manis. Buah jambu batu banyak mengandung vitamin C. Biji serta daunnya berguna untuk mengobati diare dan mag. Buahnya yang asam manis itu berguna untuk obat demam berdarah.

Sementara, Lengkuas (*alpinia galanga*) ialah sejenis umbi yang bisa tumbuh di dataran rendah maupun tinggi. Di Indonesia, tanaman ini mudah sekali tumbuh karena tanah di Indonesia sangat subur. Lengkuas biasanya dijadikan sebagai bumbu masakan. Selain itu, lengkuas berguna untuk mencegah jamur tumbuh pada tubuh kita, menghangatkan tubuh, dan memperlancar aliran darah.

Banyak sekali tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman apotek hidup, ada kunyit, sereh, sirih, bunga kumis kucing, cocor bebek, dan lain-lain. Nah, Adik-adik sudah tahukan manfaat apotek hidup, mari kita berkebun dan menjadikan tanaman asli Indonesia sebagai obat yang berguna bagi kita semua.



Murid Baru

Thomy Panca Nugrah

Pada suatu pagi yang cerah, sinar matahari memasuki kamarku. Aku bangun dari tidur dan menuju kamar mandi untuk cuci muka dan berwudhu. Aku bergegas menggelar sajadah untuk menunaikan shalat subuh. Kemudian aku mandi dan berpakaian seragam. Pukul 07.00 aku berangkat ke sekolah. Sesampainya di sekolah, aku melihat seorang bapak guru berambut pendek, berkulit putih dan berseragam rapi. Bel masuk pun berbunyi, aku segera masuk dan duduk di kelas, Guru pun masuk membawa murid baru itu.

“Selamat pagi, anak-anak semua”

“Selamat pagi, Bu...”

“Hari ini kita kedatangan murid baru. Silakan perkenalkan diri kamu”, kata Bu Guru.

“Nama aku Endang Adiningsih. Aku pindahan dari Jambi”, kata murid baru.

Suasana kelas saat itu sedikit riuh.

“Baiklah, Nak. Kamu duduk di dekat Risna”, kata Bu Guru dengan nada lembut

Anak baru itu pun menuju ke tempatku.

“Hai, nama aku Risna. Salam kenal”, sapaku.

“Nama aku Endang. Salam balik”, jawabnya.

Ibu Guru memulai pelajaran dengan baik dan anak baru itu sangat pintar. Banyak sekali pertanyaan yang diajukan oleh Ibu Guru dijawabnya dengan cepat. Waktu istirahat tiba, kami pun menuju kantin.

“Kamu mau jajan apa?” tanya Endang.

“Nggak tau. Kamu mau jajan apa?”

“Nggak tau juga, tapi biasanya aku jajan roti,” jawab Endang.

“Ya sudah, kita beli roti saja,” kata aku.

Murid baru itu sangat ramah dan pandai bergaul dengan teman-teman yang lain. Banyak yang suka dengan sikapnya yang sopan. Kami pun kini saling berbagi ilmu dan menjadi sahabat. Setiap hari kami pulang bersama sambil terus belajar tentang nama-nama tumbuhan di sepanjang jalan pulang menuju rumah.

KAMUS

Prih Suharto

Di atas meja tamu tergeletak bungkusan plastik besar bergambar logo toko buku. Mungkin isinya buku. Karena ingin tahu, aku buka plastik itu. Benar, isinya buku yang masih disegel. Judulnya panjang: Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Bentuk dan besarnya seperti kitab suci yang suka dibaca Mama.

Ternyata itu buku Om Gio. Pantas di depan rumah ada motor butut yang sangat aku kenal. Itu motor Om Gio, motor yang setiap hari dipakai ke sana kemari mencari berita. Ya, Om Gio adalah wartawan yang kerjanya mencari berita.

“Buku apa ini, Om? Kok tebal sekali?”

“Ya, lebih tebal dari buku Harry Potter punya Kakak Nita ‘kan?’

“Memangnya dibaca, Om?”

“Ho ho ho, pasti Om baca. Om Gio gitu, loh....”

Begitulah Om-ku. Banyak lagak memang. Dia adik Mama yang paling bungsu. Om Gio belum menikah dan masih tinggal bersama Kakek dan Nenek. Meskipun tidak tinggal dengan kami, Om Gio sering mampir ke rumah kami. Kadang-kadang sebentar sekali. Hanya untuk makan, setelah itu pergi lagi.

Buku yang judulnya panjang tadi ternyata bukan buku cerita seperti Harry Potter punya kakakku. Itu adalah buku kumpulan kata-kata dan artinya. Orang menyebutnya kamus. Dalam kamus itu kita bisa menemukan semua kata bahasa Indonesia yang sering digunakan sehari-hari. Aku heran, untuk apa kita punya

kamus. Bukankah kita orang Indonesia yang pasti tahu apa arti kata-kata bahasa yang setiap hari kita gunakan?

“Kamu yakni kita tahu semua kata bahasa Indonesia? Sekarang apa arti kata ‘rindu’, hayo?”

“Rindu? Ya, kangenlah.”

“He he he, bukan itu, Intan anak manis. Itu persamaan kata namanya.”

Om Gio lalu mengambil kamus tebal itu dan membuka-buka. Agak lama. Aku perhatikan, Om melihat bagian samping kamus yang seperti sengaja dibuat bercoak, lalu membuka lembar demi lembar sambil matanya terus melihat bagian atas halaman kamus. Aku tidak tahu apa maksudnya.

“Nah, ini dia huruf ‘R’. Sebentar, ya, kita cari dulu mana itu kata ‘rindu’. Nah, ini dia...”



Lalu Om Gio membaca.

“Rindu adalah ...”

Aku tidak tertarik dengan arti kata yang tadi ditanyakan. Aku lebih tertarik dengan cara Om Gio membuka-buka kamus tadi.

“Kenapa buku itu diberi coak. Dan kenapa Om tadi terus melihat bagian atas buku, eh, kamus itu?”

“Oooo, itu, to? Begini ceritanya...”

Kata Om Gio, untuk menemukan sebuah kata dalam kamus kita tidak perlu membuka halaman demi halaman. Perhatikan saja abjad paling depan kata itu, lalu cari abjad itu di bagian samping kamus, barulah membuka kamus itu. Di bagian kanan atas halaman akan ada kata yang mungkin kita cari. Nah, kita tinggal mencocokkan. Kalau yang kata yang dicari tidak ada di bagian atas, jangan bingung. Cari saja kata yang mirip atau berdekatan dengan yang kita cari.

Kata Om Gio lagi, kalau kita mencari kata ‘merindukan’, misalnya, jangan cari kata itu di bawah abjad “M”. Itu kata bentukan baru, bukan kata dasar. Cari dulu kata dasarnya. Setelah tahu

kata dasarnya, baru cari di kamus. Kata dasar “merindukan” adalah “rindu”. Nah, carilah arti kata “merindukan” di bawah kata “rindu”.

“Dijamin pasti ketemu,” kata Om Gio menutup penjelasannya.

“Oooo, begitu,ya, cara mencari kata di kamus.”

Om Gio mengangguk-angguk.

“Ya, jadi kamu tidak harus membuka kamus halaman per halaman. Selain melelahkan, itu juga memperlihatkan bahwa kamu tidak pernah membuka kamus. Kita perlu kamus karena di dalamnya tercatat semua kata yang mungkin kita cari,” kata Om Gio.

Aku menyimak.

“O, ya, satu lagi. Kamus bukan hanya untuk mencari kata yang tidak ketahui artinya, tapi juga untuk mencocokkan apakah penulisan sebuah kata sudah benar atau belum. Misalnya, mana penulisan yang benar: “telor” atau “telur?”

Sekarang aku yang mengangguk-angguk. Aku senang sekali dapat ilmu baru. Jadi, kamus tidak hanya untuk mencari arti kata, tetapi juga untuk mengecek cara penulisan atau penyebutan sebuah kata, kataku dalam hati mencoba mengingat-ingat.

Terima kasih, Om Gio.

Ini baru asyik namanya.





IKAN DAN BUAYA, LAMBANG KOTA SURABAYA

Ahmad Toni

Halo, adik-adik, tahukan kalian di mana letak kota Surabaya? Surabaya terletak di Pulau Jawa bagian timur. Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur. Surabaya dijuluki Kota Pahlawan karena di sana pernah menjadi wilayah pertahanan para pejuang kita ketika mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Tahukah adik-adik apa lambang kota Surabaya?

Lambang kota Surabaya adalah ikan dan buaya. Kata “surabaya” merupakan gabungan dari dua nama hewan dalam bahasa Jawa, yaitu sura ‘ikan’ dan baya ‘buaya’.

Kota Surabaya sangat indah dan rapi. Makanannya pun lezat. Surabaya juga memiliki kebun binatang tertua dan terluas di Asia. Layaknya kebun binatang, Kebun Binatang Surabaya juga memiliki banyak koleksi hewan. Di sana kita bisa menemui aneka unggas, gajah, ular, harimau, dan jenis hewan lain.

Di kota Surabaya juga terdapat sebuah hotel bersejarah. Dulu, hotel itu merupakan markas besar tentara penjajah Belanda. Dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada bulan November tahun 1945, pejuang Indonesia yang hanya bersenjata seadanya dapat merebut hotel itu dan mengibarkan bendera putih di puncaknya.

Bagi yang belum pernah ke Surabaya, ada baiknya berkunjung ke sana.

MUMPUNG SENDIRI, HAJAR SAJA!

Prih Suharto

Di dekat pancuran tempat cuci piring tertempel tulisan itu: Mumpung sendiri, hajar saja! Tulisan itu agak besar dan diketik rapi dengan komputer. Supaya tidak rusak kena air, tulisan itu dibungkus rapi dengan plastik sedemikian rupa seperti kartu pelajar yang dilaminasi.

Dulu, setiap menuju ke tempat cuci piring, Ayah sering berteriak sendiri. Ya, meneriakkan kata itu: mumpung sendiri, hajar saja. Biasanya Ayah meneriakkan itu sambil membawa cangkir bekas minum kopi. Ayah memang suka begitu. Selesai minum kopi, Ayah selalu membawa cangkir bekas kopinya ke tempat cuci piring dan mencucinya sendiri.

“Ayah, biar saja taruh di situ. Biar nanti Ibu atau Bi Inah yang mencuci,” teriak Ibu.

Ayah diam saja dan tetap mencuci.

“Mumpung cangkir ini sendiri, tak ada temannya, biarlah Ayah yang mencuci. Nanti kalau si cangkir ini banyak temannya, Ayah tak berani lagi...”

Sekarang Ayah sudah tiada. Sudah beberapa tahun Ayah meninggalkan kami: Ibu, Kakak, dan aku. Kini kami hanya bertiga, tanpa Ayah. Tentu saja kami sedih ketika Ayah pergi. Tapi lama kelamaan kami jadi kuat. Kami harus kuat meskipun tanpa Ayah. Kadang-kadang saja kami merasa sedih kalau ingat Ayah. Ah, sudahlah. Mudah-mudahan Ayah bahagia di surga.

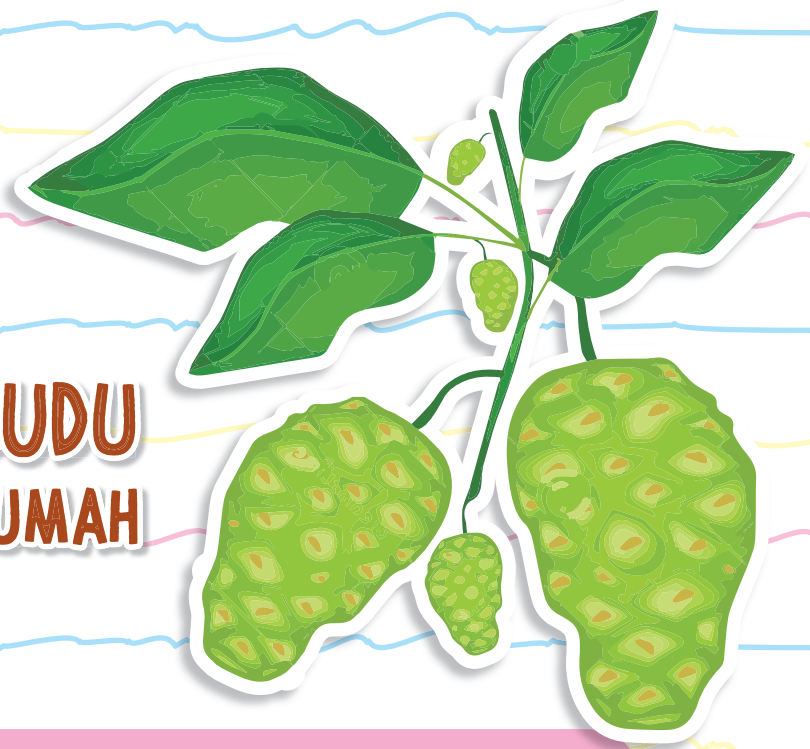
Tulisan itu adalah salah satu peninggalan Ayah yang paling berharga buat kami, buatku khususnya. Tulisan itu selalu mengingatkan kami untuk tidak menumpuk pekerjaan. Kerjakan sebelum pekerjaan itu menumpuk. Kalau habis makan, cuci sendiri piring bekas makannya. Mumpung masih satu. Jangan tunggu teman kotornya menjadi banyak. Kalau melihat cucian piring yang menumpuk, apalagi menumpuknya tidak rapi, kita malas untuk mencucinya.

Tidak hanya mencuci piring, pekerjaan lain pun begitu. Kini kami tahu, itulah cara Ayah mengajari kami untuk tidak menunda pekerjaan



BUAH MENKUDU PENGUSIR TIKUS DI RUMAH

Ahmad Toni



Adik-adik yang baik hati... Kakak mau menginformasikan manfaat buah mengkudu untuk mengusir tikus di rumah Adik-adik.

Buah mengkudu itu mudah tumbuh di sekitar rumah kita, mengapa demikian? Karena buah mengkudu mempunyai biji yang sangat banyak dan bentuknya kecil-kecil. Satu butir buah mengkudu mempunyai 200-500 biji. Wah banyak sekali, ya. Penyebaran biji buah mengkudu itu sangat mudah sekali, baik melalui tangan manusia, angin dan air yang mengalir. Oleh karena itu, pohon buah mengkudu mudah tumbuh di sekitar rumah kita.

Buah mengkudu itu nama latinnya adalah *Morinda Citrifolia*. Buah mengkudu sangat baik untuk mengobati berbagai macam penyakit, seperti penyakit darah tinggi. Daun buah mengkudu yang masih sangat muda akan sangat lezat jika dijadikan menu makanan, misalnya ditumis dengan ikan teri Medan.

Nah, Adik-adik, manfaat lain dari buah mengkudu itu adalah untuk mengusir tikus di rumah Adik-adik. Ups, jangan takut dengan tikus, ya. Cukup potong-potong buah mengkudu yang sudah matang, kemudian potongan buah mengkudu diletakkan di sudut ruangan. Setiap ruangan di dalam rumah diletakkan buah mengkudu. Kabur, deh, tikus-tikus nakal di rumah Adik-adik.

Nah, sangat mudah *kan* cara mengusir tikus di rumah. Mari kita terapkan tips mengusir tikus di rumah dengan potongan buah mengkudu. Selain mengusir tikus, mari kita berkebun buah mengkudu di halaman atau taman rumah kita. Selamat mengusir tikus, ya.



Aku Ingin Jadi Animator

Faizah

Hari ini Ayah mengajak aku pergi nonton ke bioskop. Kami sedang menunggu salah satu film kartun robot yang sejak seminggu lalu kita rencanakan. Namaku Panji. Aku memang suka sekali menonton film animasi. Apalagi jika film tersebut berhubungan tentang robot, mobil balap dan petualangan.

Kami tiba di bioskop pukul 13.00 WIB. Suasananya cukup ramai karena hari ini adalah hari libur. Ayah menyuruhku untuk menunggu di bangku dan Ayah pergi ke loket untuk membeli tiket. Setelah antre beberapa lama, akhirnya Ayah mendapatkan dua tiket dan kami menuju ruangan yang telah disediakan. Film pun dimulai. Lampu bioskop mulai gelap. Sambil mengunyah *popcorn* yang Ayah beli, kami menikmati adegan demi adegan yang mengundang decak kagum. Film ini sungguh memukau karena animasinya yang begitu canggih sehingga seperti sungguhan. Seluruh orang yang berada di dalam bioskop menonton dengan tegang dan antusias. Kami menikmati film hingga akhir. Seperti biasa, jagoan robot yang menjadi idolaku akhirnya menjadi pemenangnya dalam memberantas kejahatan.

Usai menonton bioskop, Ayah mengajakku untuk makan di salah satu tempat yang tak jauh dari bioskop. Kami pun memesan makanan. Sambil menunggu makanan datang, aku masih teringat film yang baru kami tonton. “Ayah, tadi filmnya seru banget. Jagoanku jadi pemenangnya.”

“Iya, tadi juga Ayah suka filmnya. Kapan-kapan kita nonton lagi, ya”, kata Ayah tersenyum. “Filmnya juga keren banget. Seperti sungguhan gitu, padahal kan itu bohongan, ya?”

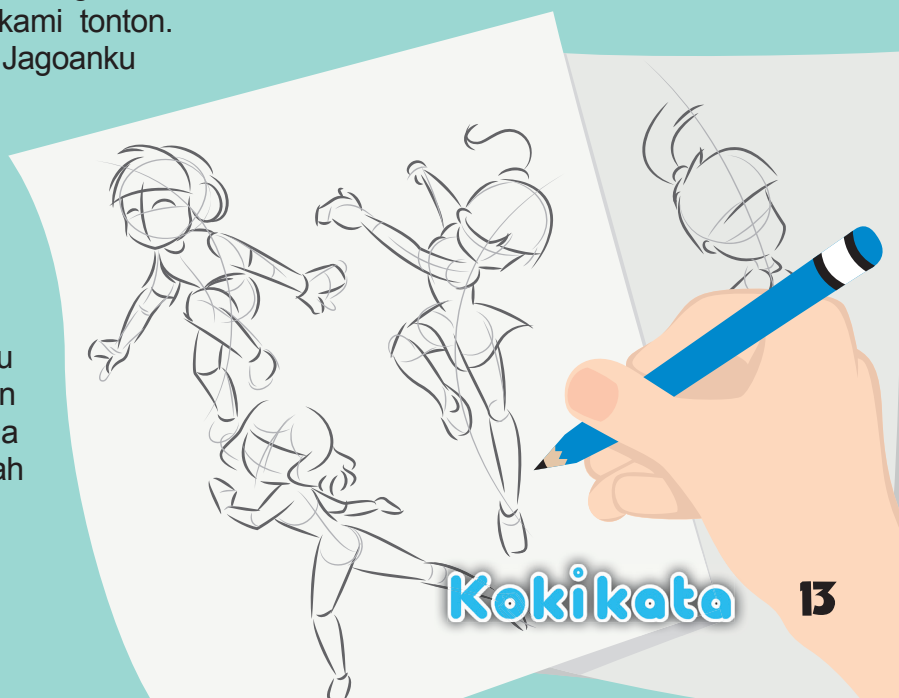
“Iya, Nak, sebenarnya tadi itu karena kecanggihan teknologi dan kepintaran animatornya sehingga film itu jadi bagus”, jelas Ayah padaku.

Makanan yang kami pesan akhirnya datang juga. Aku dan Ayah mulai menyantap makanan setelah membaca doa bersama. Setelah makan, kami pulang ke rumah.

Aku masih teringat akan film tadi. Aku sangat kagum. Ingin sekali rasanya aku membuat film seperti tadi. Aku ingin menjadi seorang seniman yang menciptakan berbagai ragam gambar dan membuat semua gambar itu bisa bergerak. Aku bergegas menuju Ayah. Ayah sedang duduk santai di depan televisi. “Ayah, kalau aku ingin bercita-cita jadi animator yang bisa buat animasi seperti di film tadi, bagaimana menurut Ayah?” tanyaku sambil duduk manis di samping Ayah.

“Ayah dukung apa saja cita-cita mu, Nak. Asal itu positif dan mulia, lakukanlah dan gapailah cita-cita yang kamu inginkan. Pasti Ayah akan terus dukung”, kata Ayah mengusap lembut punggungku.

Kalau begitu, mulai sekarang aku akan berlatih kecil-kecilan dulu seperti menggambar dan mewarnai agar aku terbiasa untuk membuat hasil karya yang lebih besar lagi nilainya.



Adik Baru yang Baru Ku Sayangi

Faizah

Seorang biasanya senang memiliki seorang adik baru, tapi tidak untukku. Namaku Salsa. Seminggu yang lalu, Ibu baru saja melahirkan bayi perempuan. Ayah memberikannya nama Sarah. Huh, mendengar namanya saja sudah membuatku jengkel. Selama tujuh tahun, aku hanya hidup bersama Ayah dan Ibu dalam rumah yang sederhana. Mereka selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepadaku. Mereka juga biasa menghabiskan waktu yang banyak bersamaku. Setelah Sarah lahir, aku merasa posisiku tergantikan di hati Ayah dan Ibu.

“Tok... Tok.. Tok...”

“Kakak Salsa, tolong bukakan pintunya, Sayang”, kata Ibu yang sibuk menyusui Sarah di dalam kamar.

Aku sedang asyik menggambar di ruang tamu, lalu kuhampiri asal suara itu dan kubuka pintu. Ternyata itu Tante Lili dan anak perempuannya, Tara.

“Halo, Sayang, yang punya adik baru, senang nih. Ibu mana, Nak?” ucapan Tante Lili sedikit membuat aku jengkel. “Huh, siapa juga yang senang punya adik baru” batinku.

“Ibu ada di kamar, Tan. Sarah lagi nyusu.”

Tante Lili pun masuk ke kamar dan mulai bercakap-cakap dengan Ibu. Aku tak tahu apa yang mereka bicarakan, mungkin tentang Sarah, yang selalu mereka puji cantik, imut, lucu. Ah, bosan aku!

Aku pun mengajak Tara ke ruang tamu untuk ikut menggambar dan mewarnai bersamaku. Tara seumuran denganku. Kita memang sering bermain bersama. Terlebih saat libur biasanya Tara lebih memilih menghabiskan waktu bermain di rumahku.

“Sal, kamu senang punya adik baru? Ih, kalau aku nggak mau, lho” tanya Tara.

“Aku juga nggak mau sebenarnya, ya tapi mau gimana lagi”, ucapku dengan nada ketus.

“Kalo kamu punya adik, nanti orang tua kamu nggak sayang lagi sama kamu. Kan mereka perhatiannya kepada adik kamu terus. Kamu jadi dilupain deh”.

Aku hanya diam dengan wajah merengut mendengar ucapan Tara. Aku juga khawatir jika ternyata apa yang dikatakan Tara benar, aku nggak akan disayang Ayah dan Ibu lagi.

Setelah beberapa menit kami menggambar, Tante Lili keluar dari kamar Ibu.



“Tara yuk pulang, sudah sore. Besok bisa main lagi kok sama Salsa”. Tara beranjak dan menghampiri ibunya untuk bergegas pulang.

“Sayang, Tante pulang dulu, ya, sekarang sudah jadi kakak, jagain adiknya, ya. Jangan dibuat nangis loh”, kata Tante Lili tersenyum mengelus kepalaku.

Setelah Tante Lili dan Tara pulang, aku masih saja mengingat perkataan Tara tadi. Aku jadi sedih. Air mata mulai mengalir jatuh membasahi gambarku yang berada di lantai. Jika saja Ibu tidak hamil lagi, jika saja aku anak Ayah dan Ibu satu satunya, jika saja Sarah tidak lahir, pasti aku akan selalu disayang Ayah Ibu, pasti perhatian Ayah Ibu akan selalu buat aku.

Seketika itu Ibu menghampiri aku. “Kak Salsa, sedang apa, Sayang. Wah, lagi gambar ya?”

Aku segera menghapus air mata agar Ibu tidak melihat.

“Coba Ibu lihat gambarnya mumpung adik kamu lagi bobo”. Ibu mengambil hasil gambarku.

“Mmm... gambarnya bagus, Nak. Ini pasti kamu menggambar Ayah, Ibu, dan yang tengah ini kamu, ya? Sarahnya mana, Kak? Kan sekarang kamu sudah punya adik”. Ibu pun menatap wajahku yang masih sembab karna menangis.

“Loh, kamu abis nangis, ya? Kenapa, Sayang?”

Aku dengan segera menanyakan keraguanku kepada Ibu.

“Ibu jawab yang jujur ya, sekarang kan sudah ada Sarah, Ibu juga lebih banyak menghabiskan waktunya bersama Sarah. Terus Ibu masih sayang nggak sama aku?”

Ibu tersenyum dan segera memindahkan aku ke pangkuannya.

“Kata siapa Ibu sudah tidak sayang lagi sama kamu? Ibu sama Ayah sayang bsekali sama kamu dan Sarah, tapi saat ini perhatian Ibu lebih kepada

Sarah karena dia masih kecil, Nak. Dia lebih membutuhkan perhatian Ibu, sama seperti saat kamu masih kecil”, jawab Ibu sambil mengelus tanganku.

“Tapi pada saat pagi, siang, malam Sarah selalu saja di dekat Ibu. Ibu jadi jarang menghabiskan waktu sama aku”, aku masih tak mau kalah dengan penjelasan Ibu.

“Begini, Sayang. Sarah itu belum bisa melakukan apa pun sendiri, harus ada Ibu yang sigap untuk keperluan adik kamu. Dia kan juga masih menyusui karena satu-satunya makanan yang boleh masuk saat ini cuma susu Ibu. Jadi wajar, Nak, kalau Ibu harus selalu ada di samping Sarah. Dan, saat ini kamu punya tugas baru, loh”, kata Ibu.

“Tugas baru? Apa itu, Bu?” aku mulai bingung.

“Iya, jadi saat ini kamu sudah dikasih amanah sama Allah untuk menjadi seorang kakak yang baik, yang bisa melindungi adiknya, bisa mengajarkan, memberi tahu mana yang salah dan benar. Dan, Ibu yakin, kalau kamu bisa menjalani itu semua.”

“Kok Ibu bisa yakin? Aku kan nggak sayang sama Sarah”.

“Kak Salsa, Sarah itu kan anak Ibu, kamu juga anak Ibu, kalau kamu tidak sayang sama Sarah, berarti kamu tidak sayang juga dong sama Ayah dan Ibu. Kalau Sarah besar dan jadi adik yang baik buat kamu dan nurut sama Ibu, berarti kamu juga berhasil jadi kakak yang baik buat Sarah. Kan selama ini kamu selalu menurut sama Ibu dan Ayah.”

Aku berpikir sejenak, apa yang dikatakan Ibu memang benar. Seharusnya aku senang dan bangga saat ini karena aku telah menjadi Kakak. Aku hanya perlu menjadi kakak yang baik dan sayang kepada Sarah, aku juga ingin Sarah menyayangiku dan menjadi anak yang berbakti pada Ayah dan Ibu seperti aku. Ini tantangan baruku untuk merawat, menjaga dan menyayangi adik baru sepenuh hati. Sekarang aku mengerti, aku baru menyayangi dan mencintai Sarah si Adik mungil.

Mengenali Budaya



ULAR NAGA

Rizal Pambudi

Ular Naga adalah satu permainan berkelompok yang biasa dimainkan di luar rumah di waktu sore dan malam hari. Tempat bermainnya di tanah lapang atau halaman rumah yang agak luas. Lebih menarik apabila dimainkan di bawah cahaya rembulan. Pemainnya biasanya sekitar 5-10 orang, bisa juga lebih.

Cara Bermain:

Anak-anak berbaris bergandeng pegang 'buntut'. Anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di mukanya. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai "gerbang", dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. "Induk" dan "gerbang" biasanya dipilih dari anak-anak yang tangkas berbicara karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan.

Barisan akan bergerak melingkar kian kemari sebagai Ular Naga yang berjalan-jalan

mengitari "gerbang" yang berdiri di tengah-tengah halaman, sambil menyanyikan lagu. Pada saat-saat tertentu, sesuai dengan lagu, Ular Naga akan berjalan melewati "gerbang". Pada saat terakhir, ketika lagu habis, seorang anak yang berjalan paling belakang akan ditangkap oleh "gerbang".

Setelah itu, si "induk", dengan semua anggota barisan berderet di belakangnya, akan berdialog dan berbantah-bantahan dengan kedua "gerbang" perihal anak yang ditangkap. Seringkali perbantahan ini berlangsung seru dan lucu sehingga anak-anak tertawa. Pada akhirnya, si anak yang tertangkap disuruh memilih di antara dua pilihan. Berdasarkan pilihannya, ia lalu ditempatkan di belakang salah satu "gerbang".

Permainan akan dimulai kembali. Dengan terdengarnya nyanyi, Ular Naga kembali bergerak dan menerobos gerbang, lalu ada lagi seorang anak yang ditangkap. Terjadi perbantahan lagi. Demikian berlangsung terus hingga "induk" akan kehabisan anak dan permainan selesai.



TARI TOPENG CIREBON

Ahmad Toni

Adik-adik... Adik-adik perlu tahu tentang tari topeng gaya Cirebon-an. Karena Tari Topeng Cirebon sudah melanglang buana ke luar negeri. Kita harus bangga dengan budaya kita, ya.

Tari Topeng adalah salah satu tarian warisan Nenek moyang kita. Tari Topeng Cirebon merupakan kesenian asli daerah Cirebon. Daerah Cirebon itu meliputi Indramayu, Majalengka, Kuningan. Tapi gaya Tari Topeng Cirebon juga mempengaruhi wilayah Subang, Losari, Brebes, Tegal, karena wilayah ini juga sangat dekat dengan kota dan kabupaten Cirebon. Berbagai macam gaya Tari Topeng Cirebon. Gaya itu berkembang sesuai dengan daerahnya.

Pertama, gaya Tari Topeng Brebes mempunyai cerita tentang Pangeran Angkawijaya yang pergi ke Losari karena tidak ingin terkungkung dari kehidupan Keraton Cirebon. Sang Pangeran mengembangkan keterampilan bidang seni. Hasilnya adalah Tari Topeng Cirebon gaya Losari dan batik Gringsing.

Kedua, Tari Topeng Cirebon gaya Gegesik. Gegesik itu merupakan sebuah kecamatan

di wilayah Kabupaten Cirebon dan penghasil Beras yang sangat berkualitas. Masyarakatnya sangat menjunjung bidang seni, termasuk tari Topeng. Nah, gaya tari topeng Gegesik itu dengan karakteristik Topeng Panju dengan wajah berwarna putih dan raut muka yang tenang, mata sipit dan tatapan mata yang tajam, hidung sangat mancung, dan senyumnya yang terkulum.

Ketiga, Tari Topeng Cirebon gaya Cipunegara disebut dengan Topeng Menor yang kemerduan suara dan kecantikan penerjanya tiada tara. Tari topeng ini berkembang di kawasan Jati, sehingga dikenal juga dengan Tari Topeng Jati.

Sebagai orang Indonesia, kita harus menghormati seni dan budaya yang berkembang di sekitar kita. Seni dan budaya itu merupakan warisan yang sungguh mulia dan kita wajib untuk melestarikannya.



IBNU SINA

Sastrawan dan Bapak Kedokteran Dunia

Ahmad Toni

Nama Ibnu Sina sangat terkenal di bidang kedokteran. Sosoknya dalam dunia medis dikenal dengan Avicenna. Ia juga mempelajari filsafat, ilmu, dan bidang kedokteran. Ibu Sina lahir di Persia yang sekarang dikenal dengan Uzbekistan. Karya dan buku-bukunya banyak tentang pengobatan yang dapat kita rasakan manfaatnya sampai sekarang. Setiap orang pasti dapat merasakan hasil pemikiran dari Ibnu Sina karena setiap orang pernah datang ke dokter untuk berobat.

Sungguh mulia sekali Ibnu Sina karena ia mampu memberikan ilmu pengobatan kepada generasi-generasi berikutnya. Jasanya sungguh besar dalam dunia pengobatan dan kedokteran. Ia juga dijuluki sebagai bapak “pengobatan modern”. Karya Ibnu Sina dijadikan referensi atau rujukan oleh semua orang yang mempelajari ilmu kedokteran selama berabad-abad.

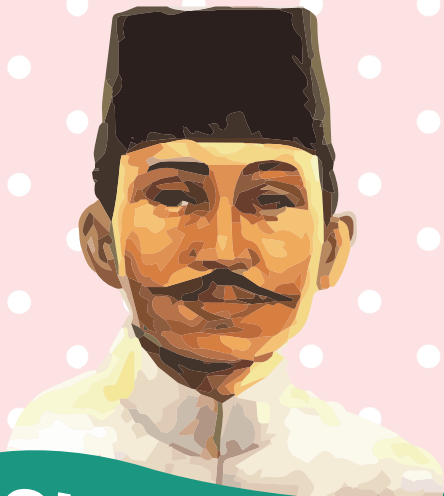
Ibnu Sina lahir pada 980 M di Afsyahnah, daerah dekat Bukhara Persia (Uzbekistan) dan meninggal pada bulan Juni 1037 M di Persia (Iran). Ibnu Sina mengarang 450 buku. Nama lengkap Ibnu Sina adalah Abu Ali al-Husayn bin Abdullah bin Sina.

Karyanya yang terkenal adalah “*The Book of Healing* dan *The Canon of Medicine*”.

Ibnu Sina merupakan seorang filsuf, ilmuwan, dokter, dan penulis aktif yang lahir dari zaman keemasan peradaban Islam. Pada zaman tersebut ilmuwan muslim banyak menerjemahkan teks ilmu pengetahuan dari bangsa Yunani, Persia, dan India.

Pengembangan pengetahuan ini terutama dilakukan oleh perguruan yang didirikan oleh Al-Kindi. Pengembangan ilmu pengetahuan di masa ini meliputi matematika, astronomi, aljabar, trigonometri, dan ilmu pengobatan.

Judul karya yang ditulis oleh Ibnu Sina yang begitu banyak dan luar biasa. Berikut ini karya yang terkenal yang dibuat Ibnu Sina. *Qanun fi Thib (Canon of Medicine)* atau dalam bahasa Indonesia “aturan pengobatan”. *Asy Syifa* (18 Jilid) Ilmu Pengetahuan. *An Najat*, *Mantiq Al Masyriqin* (Logika Timur). Dalam bidang esai dan syair, karyanya adalah *Hayy ibn Yaqzhan*, *Risalah Ath-Thair*, *Risalah fi SIRR Al-Qadar*, *Risalah fi Al-Isyq*, *Tahshil As-Sa’adah*, *Al-Urjuzah fi Ath Thibb*.



COKROAMINOTO

Sang Bapak Bangsa yang Suka Kesenian

Ahmad Toni

Adik-adik yang baik hati, Kakak pengasuh akan memperkenalkan salah seorang Bapak Bangsa Indonesia. Siapakah Beliau? Beliau adalah Cokroaminoto.

Nama lengkap Cokroaminoto adalah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto, lahir di Tegalsari, Ponorogo, Jawa Timur pada 16 Agustus 1882. Ia merupakan pahlawan nasional dan bapak bangsa Indonesia yang meninggal di Yogyakarta pada 17 Desember 1934.

Trilogi wejangan yang sangat terkenal dari Cokroaminoto adalah *setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, dan sepintar-pintar siasat*. Wejangan ini menggambarkan semangat dan suasana perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dalam mengusir para penjajah dari nusantara.

Cokroaminoto dikenal sebagai bapak bangsa dikarenakan ia yang mendidik Soekarno. Karena didikan Cokroaminoto, Soekarno menjadi sosok yang penuh semangat dalam memerdekakan Indonesia. Soekarno kemudian menikah dengan puterinya yang bernama Siti Oetari.

Konon, Cokroaminoto juga suka bermain piano dan musik. Ia mempunyai jiwa seni

yang sangat tinggi. Di sela-sela kesibukannya berorganisasi, musik sudah menjadi sisi lain yang menarik bagi pribadi sang pahlawan ini.

Seni musik dikembangkan bersama-sama dengan keluarga dan juga para muridnya. Ia merupakan musisi yang sangat handal dan rasa musikalitasnya yang sangat tinggi pada masanya. Dengan berbagai kegiatan mengusir para penjajah, ia masih memberikan perhatian besar pada bidang seni.

Ia juga merupakan pembatik yang sangat profesional. Selain membatik, ia juga merupakan orang yang mampu menerapkan manajemen perusahaan batik yang didirikannya. Perusahaan batik yang didirikannya sungguh sangat berkembang dengan sistem persaingan yang sangat sehat. Batik bagi Cokroaminoto ialah bagian dari jiwanya. Menurutnya, batik adalah identitas bangsa Indonesia. Batik bagi beliau merupakan semangat perjuangan, semangat rakyat yang harus dibela dan dilestarikan.

BUKIT MERAH

Diceritakan kembali oleh: Prih Suharto

Dulu, Singapura pernah beberapa kali diserang ikan todak. Tidak terhitung berapa banyak penduduk yang luka-luka dan mati akibat serangan ikan bermoncong panjang yang ganas itu.

Raja memerintahkan Panglima Perang untuk menaklukkan ikan-ikan jahat itu. Lalu dipersiapkanlah sepasukan prajurit untuk membunuh ikan itu. Akan tetapi, semua prajurit itu mati di moncong ikan ganas itu. Raja bingung bagaimana menundukkan ikan itu.

Di tengah kebingungannya, Raja didatangi seorang anak kecil.

“Paduka, bolehkah hamba mengatakan sesuatu tentang ikan-ikan itu?”

“Katakanlah!”

“Ikan-ikan itu hanya bisa ditaklukkan dengan pagar pohon pisang.”

“Apa maksudmu?”

Yang dimaksud anak kecil itu adalah pagar yang terbuat dari batang pohon pisang. Pohon-pohon pisang itu ditebang, dijajarkan, lalu direkatkan dengan cara ditusuk dengan bambu hingga menyerupai pagar. Pagar itu kemudian ditaruh di pinggir pantai, tempat ikan-ikan itu biasa menyerang penduduk.

Raja memerintahkan Panglima untuk membuat apa yang dikatakan anak kecil itu. Diam-diam Panglima mengakui kepintaran si anak. Diam-diam pula dia membenci anak kecil itu.

“Seharusnya akulah yang mempunyai gagasan itu. Aku panglima perang tertinggi. Masak aku kalah oleh anak kecil,” katanya dalam hati.

Keesokan harinya selesailah pagar pohon pisang itu. Pagar itu lalu ditaruh di tepi pantai. Ternyata benar. Ikan-ikan yang menyerang pagar pohon pisang itu tidak bisa menarik kembali moncongnya. Moncong mereka yang panjang dan tajam itu menancap kuat pada batang pohon pisang yang lunak itu. Akhirnya, dengan mudah penduduk dapat membunuh ikan-ikan jahat itu.

Si anak pun diberi hadiah.

“Terima kasih. Kau sungguh anak yang pintar,” puji Raja.

Orang-orang bersuka cita. Akan tetapi, Panglima Perang yang iri dan kesal karena merasa dikalahkan menghasut Raja.

“Baginda, anak kecil itu bisa menjadi ancaman jika dia besar nanti.”

“Maksudmu?”

“Dengan kepintarannya dia bisa merebut tahta Paduka.”

Raja terhasut, lalu memerintahkan Panglima untuk menyingkirkan anak itu.

Sang Panglima mendatangi rumah si anak kecil dan membunuh anak tidak berdosa itu. Anehnya, darah si anak mengalir deras dan membasahi seluruh tanah bukit tempat anak itu tinggal. Orang-orang lalu menyebut tempat itu Bukit Merah.

(Sumber: ASEAN Folk Literature)

ULAT

Intan Dwiputri

ulat itu aneh
dilihat jijik, dipegang gatal

tapi ulat itu unik
bisa berubah menjadi kepompong
dari kepompong menjadi kupu-kupu

HUJAN

Intan Dwiputri

hujan rintik-rintik
turun membasahi bumi
kekeringan hilang, banjir datang

korban berjatuhan
seperti daun yang jatuh
tapi kalau tak ada hujan, bumi akan gersang



CACING ITU OBAT

Ahmad Toni

Adik-adik yang baik hati, kakak mau cerita tentang bagaimana caranya membuat obat dari cacing ya.

Salah satu manfaat dan kegunaan cacing tanah adalah dapat menyembuhkan penyakit tifus. Wow, sungguh sangat manjur ya untuk obat panas. Jadi, kalau Adik-adik badanya panas, Adik-adik dapat meminta kepada Ayah dan Bunda untuk meminum olahan dari cacing tanah. Akan tetapi, jangan lupa buang kotoran di dalam tubuh cacing tanah, kemudian campur ke dalam air matang.

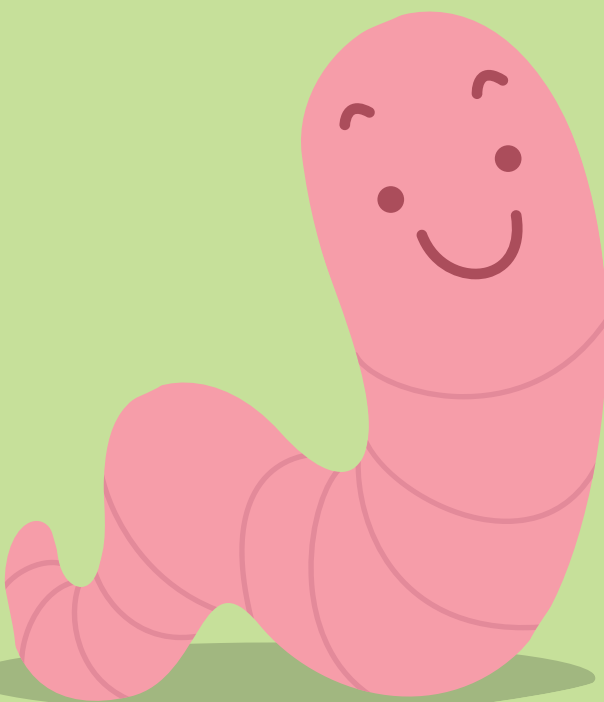
Dahulu kala, suku Maori yang ada di negara New Zealand, suku Aborigin yang ada di Australia dan nenek moyang bangsa Indonesia menggunakan cacing sebagai obat penurun panas dan demam. Cacing dipercaya muncul pada 120 juta tahun yang silam, sungguh lama sekali ya.

Cacing tidak mempunyai kaki, tidak punya otak dan tidak punya paru-paru, tetapi mempunyai 5 jantung. Cacing itu termasuk ke dalam jenis binatang hemaprodit. Nah, cacing biasanya digunakan sebagai umpan untuk memancing dan banyak lagi kegunaannya. Jadi, Adik-adik jangan merasa jijik sama cacing, ya, karena manfaatnya sangat banyak bagi kehidupan kita.

Beberapa penelitian membuktikan adanya daya anti bakteri dari protein hasil ekstrasi tanah yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram negatif *Escherichia Coli* dan banyak lagi.

Cara membuat obat dari cacing adalah: pertama, siapkan cacing tanah merah hasil dari budidaya para petani. Kedua, bersihkan dan pastikan sudah bersih dari kotoran untuk menjaga kebersihannya. Ketiga, tuangkan air 3 gelas. Keempat, rebus cacing dengan air. Kelima, saring air rebusan supaya kotoran yang tersisa tidak terbawa. Keenam, minum selagi air rebusan masih hangat.

Nah, sekarang Adik-adik semua sudah mengetahui bagaimana caranya membuat obat panas dari cacing tanah. Selamat mempraktekan. Jangan lupa didampingi Ayah dan Bunda, ya.



KEBUN MANGGA DI HALAMAN RUMAH

Ahmad Toni

Teman-teman, aku ingin bercerita tentang rumah dan pohon mangga di halaman rumahku.

Dinding rumahku terbuat dari anyaman bambu yang dilapisi kapur putih sehingga angin malam yang dingin itu tidak bisa masuk melalui celah-celahnya. Atap rumahku terbuat dari rumbia, sedangkan lantainya dari ubin bermotif batik. Bagus 'kan?

Rumahku menghadap ke selatan. Di halaman rumahku ada dua pohon kelapa gading yang buahnya berwarna kuning, dua pohon jambu, dan satu pohon nangka. Selain itu, di halaman rumahku juga terdapat empat pohon mangga yang setiap tahun buahnya banyak sekali.

Kebun buah mangga di halaman rumahku berbuah setiap tahun sekali. Satu pohon mangga dapat berbuah lebih dari 100 buah. Dengan begitu, setiap tahun pohon mangga di rumahku menghasilkan 400 buah mangga. Banyak sekali, ya... Sejak berbunga sampai berbuah, mangga memerlukan waktu sekitar seratus hari.

Keempat pohon mangga di kebunku terdiri dari empat jenis, yaitu mangga indramayu, mangga gedong, mangga arum manis, dan mangga budiraja.

Nah, itulah kebun mangga di halaman rumahku. Bagaimana kebun di halaman rumahmu?



EMAS DAN BATU

Diceritakan kembali oleh: Parih Suharto

Berkat kerja keras dan selalu menabung, petani itu akhirnya kaya raya. Karena tidak ingin tetangganya tahu mengenai kekayaannya, seluruh tabungannya dibelikan emas dan dikuburnya emas itu di sebuah lubang di belakang rumahnya. Seminggu sekali digalinya lubang itu, dikeluarkan emasnya, dan dicituminya dengan penuh kebanggaan. Setelah puas, ia kembali mengubur emasnya.

Pada suatu hari, seorang penjahat melihat perbuatan petani itu. Malam harinya, penjahat itu mencuri seluruh emas si petani.

Esok harinya petani itu menangis meraung-raung sehingga seluruh tetangga mengetahui apa yang terjadi. Tidak seorang pun tahu siapa yang mencuri emas itu. Jangankan soal pencurian, tentang lubang berisi emas itu saja mereka baru tahu hari itu. Kalau tidak ada pencurian, tidak ada yang tahu bahwa petani itu memiliki emas yang dikubur di belakang rumahnya. Sebagian orang ikut bersedih atas pencurian itu, sebagian yang lain mengejek dan menganggap petani itu bodoh.

“Salah sendiri menyimpan emas di rumah. Mengapa tidak dijual saja dan uangnya dipakai untuk membangun rumah. Biar rumahnya lebih bagus, tidak reot seperti sekarang. Itulah ganjaran orang kikir. Kalau dimintai sumbangan, selalu saja jawabannya tidak punya. Sekarang, rasakan sendiri!”

Sayangnya, semua ejekan dan umpatan hanya diucapkan di antara sesama mereka saja, tidak di hadapan si petani. Hanya seorang lelaki tua miskin yang berani bersikap jujur kepada petani itu. Lelaki tua itu tinggal tidak jauh dari rumah si petani.

“Sudahlah, begini saja. Di lubang bekas emas itu kuburkanlah seongkah batu atau apa saja dan berlakulah seperti sebelum kau kecurian.”

Mendengar itu, si petani marah.

“Apa maksudmu? Kau sungguh tetangga yang jahat. Kau memang orang miskin yang cuma bisa mengubur batu. Aku bisa mengubur emas atau apa saja semauku. Aku kehilangan emas, tapi kau enak saja menyuruhku mengubur batu. Kau pikir batu sama dengan emas?!”

Dengan tenang lelaki tua itu menjawab:

“Apa bedanya emas dan batu? Kalau kau bisa mengubur emas, seharusnya kau juga bisa mengubur batu. Tahukah kau, dengan mengubur emas berarti kau telah menjadikan logam mulia itu sebagai barang yang tidak berharga. Lalu, apa salahnya kau mengubur batu dan berkhayal yang kau kubur itu adalah emas.”

(Sumber: *Sketches for a Portrait of Vietnamese Culture*)





SEPATU USANG

Eko Marini

Faalih kelihatan bersedih saat melepas sepatunya. Wajahnya murung. Ia memandang sepatunya yang sudah mulai aus. Minggu depan di sekolahnya akan diadakan lomba lari.

“Bagaimana aku bisa menang dengan sepatu usang ini,” gumamnya sembari meletakkan sepatu di rak sepatu.

Waktu pulang sekolah tadi, teman-teman Faalih bercerita tentang sepatu baru mereka.

“Asyik lomba lari. Pasti aku akan menang dengan sepatu baruku”, seru Doni.

“Aku juga pasti jadi juara. Kemarin sudah dibelikan sepatu olah raga oleh mamaku,” kata Riko tak kalah serunya.

“Faalih, aku pasti akan mengalahkanmu. Badanmu gendut. Pasti kamu tidak bisa lari kencang,” kata Toni sembari melirik Faalih.

Percakapan itu masih terngiang di telinga Faalih sampai suara ibunya membuyarkan lalunan Faalih.

“Faalih, cepat masuk rumah, Nak. Ayo, kita makan siang”.

“Iya, Bu,” jawab Faalih sembari bergegas menghampiri ibunya.

“Faalih, kenapa kamu murung, Nak?” tanya ibunya

“Ee ..., tidak apa-apa, Bu.”

Faalih tak mau ibunya mengetahui kegalauannya. Faalih merasa ibunya pasti tidak punya cukup uang untuk membelikannya sepatu baru. Kemarin ibunya baru

membelikan buku-buku pelajaran.

“Faalih, kenapa kamu kelihatan tidak berselera makan?”

Faalih diam.

“Ceritalah pada ibu, apa yang terjadi di sekolah tadi?” kata Ibu seolah mengerti apa yang dipikirkan Faalih.

Faalih pun bercerita tentang penyebab kegalauannya.

“Ibu, minggu depan ada lomba lari di sekolah. Teman-teman pasti akan menang dengan sepatu baru mereka. Sementara sepatu Faalih sudah usang dan mulai aus, Bu. Pasti Faalih akan kalah.”

“Faalih, kamu jangan berkecil hati hanya karena tidak memakai sepatu baru. Yang penting kamu punya keyakinan untuk menang”.

“Apa betul begitu, Bu?”

“Iya, Nak. Berlatihlah yang rajin dan penuh semangat. Masih ada waktu sampai minggu depan. Sekarang makan saja yang banyak biar kuat dan sehat”.

Sejak itu Faalih mulai rajin berlatih lari. Setiap pagi sehabis salat Subuh Faalih berlari mengelilingi kompleks perumahan. Begitu juga sore harinya. Faalih terus berlatih.

Tibalah saat perlombaan dimulai. Di sekolah, teman-temannya sudah siap dengan sepatu barunya. Faalih tetap bersemangat dengan sepatu usangnya. Semua peserta menempati posisinya. Pak guru memberi aba-aba, bersedia, siap, mulai...

Semua tampak bersemangat lari. Tetapi lama-kelamaan teman-teman Faalih mulai lari perlahan, Faalih tetap lari dengan penuh semangat bahkan menambah kecepatan larinya. Meski menggunakan sepatu usang, kakinya terasa ringan. Faalih terus berlari hingga tanpa terasa sudah berada di garis finis. Faalih pun disambut tepuk tangan riuh teman-temannya.

“Faalih, kamu hebat sekali. Selamat, ya...” kata Pak Guru sambil menjabat tangan Faalih.

Doni dan Riko pun turut memberikan ucapan selamat.

“Faalih, maaf, ya, kemarin aku sempat mengejek kamu gendut dan pasti kalah dalam lomba lari,” kata Toni sambil mengulurkan tangannya.

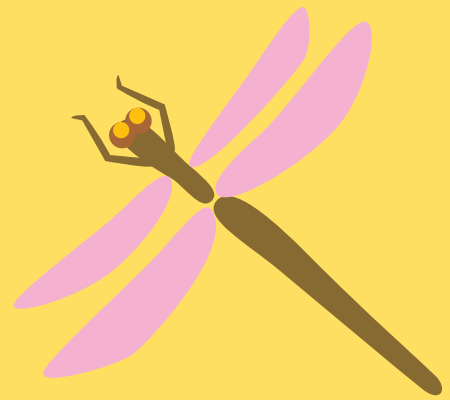
“Iya, tidak apa-apa karena kamu juga aku jadi bersemangat berlatih lari,” jawab Faalih.

Seusai perlombaan, para pemenang diberi hadiah. Faalih merasa senang dan gembira karena mendapat hadiah sepatu baru.

Sesampai di rumah Faalih disambut senyuman oleh ibunya.

“Ibu benar, aku bisa jadi pemenang tanpa harus memakai sepatu baru,” kata Faalih lirih sambil mencium tangan ibunya.

Ibunya tersenyum bangga. Faalih berhasil karena usaha dan kerja kerasnya



MUSIM CAPUNG

Ahmad Toni

Pada musim liburan yang lalu aku pergi ke rumah Nenek. Rumah Nenek jauh sekali. Untuk sampai ke rumah Nenek, kami harus melewati hutan jati, sawah ladang, dan entah berapa kali menyeberangi sungai.

Jika dibandingkan dengan rumah yang kami huni di Jakarta, rumah Nenek besar sekali. Bukan hanya rumahnya yang besar, halaman rumah Nenek pun luas sekali. Di halaman yang luas itu kami dapat berlari-lari, bahkan bermain bola.

Selain memiliki halaman rumah yang luas, Nenek juga memiliki kolam ikan. Banyak ikan di kolam Nenek, baik jumlah maupun jenisnya. Aku suka memancing di kolam ikan Nenek. Hanya dalam waktu beberapa menit, kami dapat memancing banyak ikan. Ikan hasil kami memancing lalu digoreng Mama. Rasanya lezat sekali.

Nenek juga memelihara ayam dan burung. Ketika kami ke sana, banyak ayam yang sedang mengerami telurnya. Telur-telur itu nanti menetas menjadi anak ayam. Wah, jumlah ayam Nenek akan bertambah.

Yang paling berkesan bagiku saat liburan kemarin adalah banyak capung yang beterbangan di sekitar rumah Nenek. Ya, saat aku berlibur kemarin memang bertepatan dengan musim capung. Kata nenek, musim capung terjadi setahun sekali. Pada musim capung, capung yang beterbangan sampai ratusan jumlahnya. Macam-macam capung dapat kita temukan. Ada yang merah, ada yang biru, ada pula yang hijau. Yang paling aku suka adalah capung yang ukurannya besar. Kata Ayah, itu capung raksasa.

Nenek bilang, banyaknya capung yang beterbangan merupakan pertanda besar anugerah kesuburan bagi sawah lading petani. Oleh karena itu, para petani senang sekali jika banyak capung beterbangan di halaman atau sekitar rumah mereka.

Sungguh liburan yang menyenangkan.

Liburan yang akan datang aku ingin datang ke rumah Nenek lagi. Aku ingin menyaksikan ribuan capung beterbangan di langit. Indah sekali.

Yuk, Belajar Sastra!

Faizah

Tahukah Adik-adik kapan hari bahasa dan sastra diperingati? Hari bahasa dan sastra diperingati pada saat Hari Sumpah Pemuda. Dalam isi surat Sumpah Pemuda di nomor ketiga berbunyi “Berbahasa satu, Bahasa Indonesia.”

Sebagai anak bangsa, tentu kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan sebagai bahasa kesatuan. Tidak sulit kan belajar bahasa Indonesia? Bukan berarti, kita sebagai bangsa Indonesia tidak terus belajar bahasa ibu. Bahasa ini akan terus kita gunakan selama kita menjadi bangsa, dan tinggal di Indonesia. Banyak hal yang belum kita ketahui tentang bahasa sehari-hari yang kita gunakan. Bahasa dan sastra juga sangat berkaitan dan akan terus beriringan.

Apakah itu sastra? Sastra berasal dari bahasa Sanskerta. Sastra artinya adalah

karangan atau tulisan. Sastra memiliki berbagai macam jenis, di antaranya adalah dongeng, legenda, fabel, dan puisi. Nah, sekarang mari kita mencari tahu perbedaan jenis karya sastra.

Dongeng adalah jenis sastra yang bercerita tentang suatu kejadian yang dipenuhi dengan khayalan dan dianggap oleh masyarakat sebagai cerita yang tidak terjadi di kehidupan nyata. Biasanya dongeng disampaikan secara turun-temurun melalui lisan.

Legenda adalah cerita yang dibuat oleh rakyat dan dipercayai oleh mereka, tetapi belum dapat dipastikan kebenarannya. Hal ini berkaitan dengan kejadian alam atau tanda-tanda alam yang terdapat di wilayah tersebut. Contohnya adalah cerita Malin Kundang.

Fabel adalah cerita yang tokohnya diperankan oleh binatang. Biasanya fabel adalah cerita yang menyampaikan pesan moral kepada pembacanya. Contohnya adalah kura-kura dan kelinci, kanci dan buaya, serta masih banyak lainnya.

Kumpulan cerpen dan cerita rakyat juga termasuk ke dalam karya sastra. Karena di dalamnya terdapat alur cerita yang dikarang oleh seseorang, begitu juga dengan puisi. Puisi juga termasuk bagian dari karya sastra karena puisi adalah bentuk karya sastra yang paling imajinatif dan mendalam. Puisi juga memiliki bait yang indah, ringkas, dan tepat dalam menyampaikan maksudnya. Apapun dapat diungkapkan melalui puisi

Nah, Adik-adik, itulah beberapa jenis karya sastra. Sekarang mari kita terus melestarikan bahasa Indonesia dengan menghasilkan karya sastra yang baik. Jadi, karya jenis sastra apa yang akan kalian buat?



Tentang Ayah

Intan Permatasari

Hai, teman-teman semua, aku mau kasih tahu kalian semua mengenai sosok Ayah. Semasa kecil yang kalian tahu seorang Ibu lah yang selalu merawat kita dan apakah yang dilakukan oleh seorang Ayah?

Ibu memang lebih sering menggendong kita, tetapi perlu kalian ketahui bahwa ketika Ayah pulang bekerja dengan wajah yang letih, beliau lah yang selalu menanyakan apa yang anaknya lakukan seharian. Lalu ketika kita sedang demam, Ayah memarahi untuk tidak minum atau makan sembarangan. Lantas kita pun langsung merengut dan menjauhi Ayah kemudian mengadu kepada Ibu. Tapi apakah kita tahu bahwa beliau lah yang risau dengan keadaan kita, sampai beliau hanya bisa menangis di dalam hati melihat kita menahan rasa sakit.

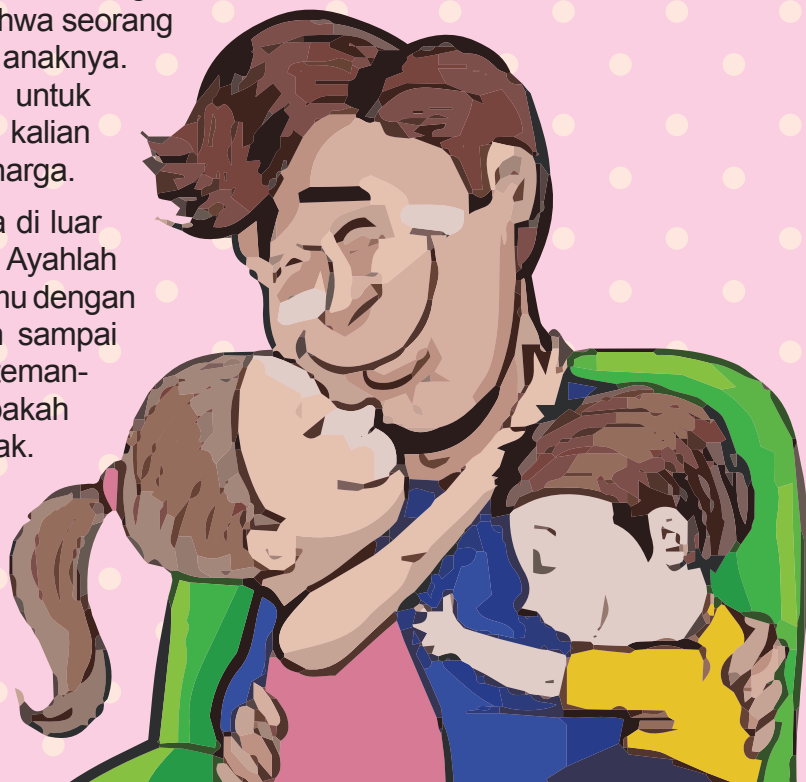
Mungkin Ibu lebih sering menelepon untuk menanyakan keadaan kita setiap hari, tetapi perlu kalian ketahui juga bahwa sebenarnya Ayah lah yang mengingatkan Ibu untuk mengawasi kita. Lalu, ketika kita sedang bermain dan lupa waktu, Ayah dengan tegas berkata “bermain boleh, tetapi kita harus ingat akan waktu”. Sadarkah kalian bahwa seorang Ayah hanya ingin mendidik anaknya. Beliau lebih tahu yang terbaik untuk anaknya. Karena bagi Ayah, kalian adalah sesuatu yang sangat berharga.

Percayalah, ketika kita berada di luar dengan waktu yang sangat lama, Ayah lah yang setia menunggu di ruang tamu dengan rasa yang sangat risau, bahkan sampai menyuruh Ibu untuk mengontak teman-teman untuk menanyakan apakah kita berada di sana atau tidak. Ketika kalian diantar sekolah oleh Ibu untuk belajar, tahukah

bahwa Ayah lah yang berkata “Ibu, temanilah anakmu”. Ayah pergi untuk mencari nafkah.

Di saat kita merengek meminta ini dan itu, Ayah hanya mengerutkan dahi dan mencoba memenuhi keinginan kita. Ketika kita sukses, Ayah adalah orang pertama yang berdiri dan bertepuk tangan untuk kita. Ayah lah yang memberi kabar ke sanak saudara bahwa anaknya sukses.

Dalam sujudnya, Ayah juga tidak pernah putus untuk mendoakan kita. Lantas pernahkah kita melihat Ayah menangis ketika melihat kita bahagia? Sangat jarang Ayah memperlihatkan itu kepada anaknya. Beliau hanya bisa menangis di dalam hatinya. Jadi, inilah yang perlu kalian ketahui bahwa cinta Ayah kepada kita sama besarnya dengan cinta Ibu. Jadi dalam diri Ayah juga terdapat surgamu. Oleh karena itu, hormati dan sayangi Ayahmu.





Manfaat Bangun Pagi

Intan Permatasari

Adik-adik, tahu tidak kalian manfaat bangun tidur di pagi hari? Setelah hampir semalam penuh tubuh kita beristirahat, bangun di pagi hari sungguh bermanfaat sekali. Berikut ini adalah beberapa manfaat bangun pagi.

Menghirup udara segar

Dengan bangun pagi kita dapat menghirup udara segar. Biasanya di pagi hari belum banyak kegiatan yang dilakukan sehingga udaranya masih bebas dari polusi.

Memaksimalkan fungsi otak

Karena masih bebas dari polusi, oksigen yang kita hirup di pagi hari dapat memaksimalkan fungsi otak kita.

Mencegah kerusakan paru-paru

Segarnya udara yang kita hirup di pagi hari dapat mengganti udara kotor yang ada dalam paru-paru kita.

Memperlancar peredaran darah

Segarnya udara pagi hari juga penuh dengan oksigen yang dapat memperlancar peredaran darah kita.

Meningkatkan kekebalan tubuh

Makin banyak oksigen yang kita hirup, makin baik kekebalan tubuh kita.

Memperoleh kalsium dan vitamin D untuk tulang

Bangun pagi juga memberi kesempatan bagi tubuh untuk menerima paparan sinar matahari pagi yang penting untuk tulang. Berjemur di bawah matahari pagi sebelum pukul 09:00 berguna untuk memenuhi kecukupan kalsium dan vitamin D.

Yuk, kita mulai belajar bangun pagi. Kalian pasti akan merasakan keuntungannya. Selamat mencoba!

MAMA, AKU INGIN MENJADI FOTOGRAFER

Ahmad Toni

Sinar matahari pagi memasuki jendela kamar Raisa. Gadis kecil berusia 5 tahun itu bangun dari tempat tidur. Ia membereskan selimut dan merapikan tempat tidur, kemudian ia melangkah ke kamar mandi untuk menggosok gigi dan mandi.

Sesaat kemudian ia telah berpakaian rapi. Ia tersenyum di depan cermin dan bergaya sambil membayangkan kamera di depan matanya. Raisa menggunakan kedua tangan dan jari jemarinya layaknya kamera yang sedang digunakan untuk memotret.

Wajahnya hampir tertutup kedua tangannya yang digunakan untuk menjadi kamera. Gayanya seperti fotografer profesional.

‘Hayo, miring ke kiri biar gambarnya bagus’, teriak Raisa.

Raisa tersenyum dan tertawa sendiri melihat tingkah bayangan dirinya di cermin. Gadis kecil itu kemudian meraih kemoceng. Kemoceng itu dijadikannya kamera di depan matanya.

“Tok tok tok, selamat pagi, Mama”

“Selamat pagi, Sayang. Ada apa ini? Pagi-pagi sudah masuk kamar Mama”.

“Mama, aku kemarin ketemu Om Pri. Itu, lho, Ma, yang suka bawa kamera besar”.

“Om Pri bilang apa sama Raisa?”

“Om Pri bilang, kalau sudah besar, Raisa bisa jadi Fotografer. Fotografer itu apa, Ma?”

“Fotografer itu orang yang suka foto-foto”.

“Mama belikan aku kamera yang besar seperti kamera Om Pri, ya” pinta gadis itu dengan polos.

“Nanti kalau Raisa sudah besar, pasti Mama belikan”.

“Terima kasih, Mama”.

Dengan segera Raisa meninggalkan ibunya. Gadis kecil itu tersenyum bangga sambil memainkan jari jemari layaknya sebuah

kamera. Ia berpapasan dengan Ayahnya.

“Raisa, kenapa kamu tersenyum sambil memainkan tangan, Nak?”

“Aku tadi bilang sama Mama untuk dibelikan kamera. Aku mau jadi fotografer seperti Om Pri”.

“Kamera yang besar itu?”

‘Iya, Ayah’.

“Memangnya Raisa kuat bawa kamera sebesar itu?”

“Kata Mama, kalau Raisa sudah besar boleh beli kamera besar itu”.

“Oh, iya. Ayah juga akan membelikan kamera besar itu untuk Raisa. Tapi....”

“Tapi apa, Ayah?”

“Raisa harus rajin belajar”

“Baik, Ayah. Asyik, aku punya dua kamera besar”

Raisa berlari kegirangan. Perasaannya senang sambil membayangkan dua kamera besar yang dijanjikan orang tuanya.





Museum Sastra Pertama Milik Andrea Hirata

Siapa yang tak kenal dengan nama Andrea Hirata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Jika mendengar namanya, tentu kita akan sangat mengingat karyanya yang begitu memukau yaitu, novel *Laskar Pelangi*. Dia membangun museum ini dari hasil royalti penjualan bukunya. Museum ini ia persembahkan untuk ayah dan ibunya.

Museum yang terletak di jalan Laskar Pelangi, di Desa Lenggang, Kecamatan Gantong, Belitung, ini diresmikan pada November 2012. Suasana yang disajikan novel *Laskar Pelangi* langsung terasa ketika menginjakkan kaki di halaman depan museum. Foto-foto yang dipasang di halaman museum seperti bercerita mengenai perjalanan novel yang menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Belitung ini.

Saat memasuki museum ini, kita akan melihat berbagai macam rangkaian kata yang ditulisnya dalam berbagai buku yang telah diterbitkan. Menariknya, pada dinding museum ini terdapat cerita singkat tentang kisah laskar pelangi beserta foto tokoh-tokohnya.

Pada museum yang berbentuk rumah khas Belitung ini Andrea Hirata memiliki

ruangan khusus tempat dia menulis. Dalam ruangan tersebut terpampang foto kedua orang tuanya dan bendera merah putih. Inilah yang menjadikannya tetap mencintai dan menghormati orang tua dan negaranya meskipun karyanya telah dikenal dunia.

Tak kalah menariknya, dalam museum ini juga terdapat dapur. Ruang dapur ini dinamakan sebagai Kopi Kuli. Nama yang unik ini diberikan karena minuman kopi disajikan untuk para kuli penambang timah di Belitung. Saat berkunjung ke sana, kita juga dapat menikmati kopi tersebut sambil duduk santai dan berbincang menikmati suasana yang terdapat di museum.

Museum Kata Andrea Hirata menjadi museum sastra pertama dan satu-satunya di Indonesia. Berkunjung ke museum ini akan membuat kita mengenal bagaimana karya sastra menjadi bagian penting bagi kehidupan. Dari museum ini kita juga bisa mendapat inspirasi untuk lebih mencintai karya sastra, baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Yuk, Adik-adik, kita berkunjung ke museum sastra milik Andrea Hirata!



GUA TERBESAR DI DUNIA

Ray Tri Nugroho

Halo, adik-adik yang baik, tahukah kalian di negeri seberang sana ada sebuah gua terbesar di dunia. Gua yang bernama Son Doong itu terletak di Provinsi Quanh Binh, Vietnam.

Gua yang terbentuk sejak 2 hingga 5 juta tahun yang lalu ini memiliki lebar lebih dari 200 meter, tinggi 150–250 meter, dan panjang 9 kilometer. Wow, betapa panjangnya.

Gua ini menyimpan berbagai keindahan alam. Di dalamnya mengalir sungai yang dalam dan jernih, ada juga stalagmit dan stalaktit di sana. Stalagmit adalah susunan batu kapur berbentuk kerucut yang berdiri tegak di lantai gua, sedangkan stalaktit adalah batangan kapur yang terdapat pada langit-langit gua dengan ujung meruncing ke bawah.

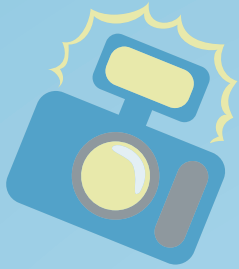
Yang terkenal dari gua ini adalah hutan yang disebut Garden of Edam. Hutan tersebut terletak di sebuah rongga yang luas dan ditumbuhi berbagai pohon yang tingginya

mencapai 30 meter. Pada bagian langit-langit terdapat semacam gumpalan awan. Hutan ini terbentuk dari runtuhnya langit-langit gua sehingga memungkinkan masuknya cahaya yang menyebabkan tumbuhnya berbagai jenis lumut dan tanaman perdu.

Menurut berita, penduduk setempat tidak ada yang berani masuk gua ini karena gua ini mengeluarkan suara-suara aneh yang terdengar menakutkan. Barangkali itu sebabnya mengapa gua itu tak dikunjungi orang. Meskipun telah ditemukan penduduk pada tahun 1991, gua itu baru dijelajahi Howard Limbert tahun 2009.

Setelah diselidiki, ternyata suara yang dulu ditakuti itu adalah suara angin dan suara sungai bawah tanah yang terdapat dalam gua. Siul angin dan bunyi air yang mengalir deras itu bergema sedemikian rupa sehingga terdengar menakutkan bagi penduduk setempat.

(Sumber: sondoongcave.org)



AKU INGIN MENJADI WARTAWAN



Prih Suharto

Kalau sudah besar nanti, aku ingin menjadi wartawan. Menurutku, wartawan itu pekerjaan yang sangat mulia. Ia mencari informasi untuk disampaikan kepada orang banyak. Informasi yang disampaikan oleh wartawan membantu orang mendapatkan pengetahuan baru. Wartawan tidak akan pernah kehabisan bahan informasi. Dengan banyaknya peristiwa yang terjadi, tentu banyak informasi yang dapat ditulis wartawan dan selanjutnya dibagikan kepada siapa saja yang mau membacanya. Belum lagi wilayah kita yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke. Banyak hal menarik dari alam dan masyarakat kita yang bisa ditulis.

Di keluarga besarku, hanya Om Gio yang menjadi wartawan. Dari pamanku itulah aku tahu tentang pekerjaan wartawan. Pernah aku tanyakan kepada Om Gio, bagaimana caranya supaya bisa menjadi wartawan? Harus banyak membaca, jawab Om Gio. Dengan membaca, kita mendapat banyak pengetahuan dan bagaimana cara menyampaikan pengetahuan itu. Dalam dunia wartawan, itu disebut sebagai gaya jurnalistik. Terus terang, aku tidak paham semua apa yang dikatakan Om Gio. Akan

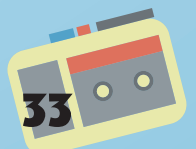
tetapi, hal itu tidak menyurutkan keinginanmu untuk menjadi wartawan. Pekerjaan wartawan kelihatannya asyik. Pekerjaan itu begitu menantang. Aku suka tantangan. Aku tidak suka pekerjaan yang biasa-biasa saja.

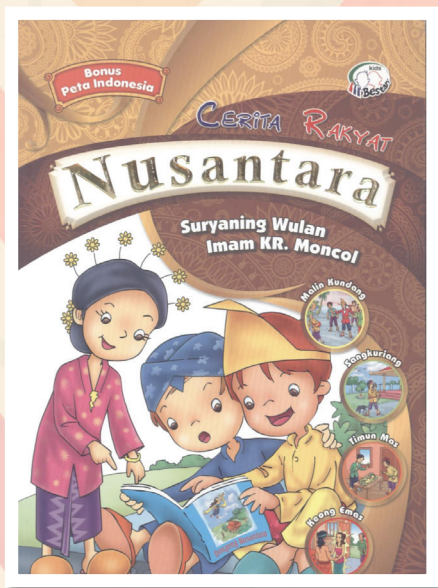
Adakah sekolah khusus yang bisa membuat orang menjadi wartawan? Ada, kata Om Gio. Namanya Sekolah (atau Fakultas) Ilmu Komunikasi, khususnya Jurusan Jurnalistik. Di sana diajarkan bagaimana mencatat dan melaporkan sebuah peristiwa yang kita saksikan. Selain itu, di sana juga diajarkan bagaimana cara bertanya kepada orang.

Tentu saja apa yang diajarkan bukan hanya teori, tetapi juga praktik. Di sekolah itu kita dilatih mencari berita, menuliskan, dan melaporkannya. Tidak hanya sekadar melaporkan, tetapi juga diajarkan bagaimana menyampaikan semua itu dengan cara yang lebih menarik supaya orang menjadi lebih ingin tahu.

Begitu kata Om Gio tentang sekolah jurnalistik.

Ah, aku jadi makin tertarik.





Cerita Rakyat Nusantara

Tebal : 185 Halaman

Penerbit : Bestari

Penulis : Suryaning Wulan dan Imam KR. Moncol

Cetakan : Januari 2011

Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam cerita rakyat. Buku ini berisi 39 cerita rakyat dari 33 provinsi di Indonesia. Buku ini ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang menarik.

Situ Bagendit merupakan salah satu cerita rakyat yang terdapat dalam buku ini. Cerita itu berkisah tentang janda kaya raya yang pelit bernama Nyai Endit. Dikisahkan, Nyai Endit tak segan menindas siapa saja yang tidak dapat membayar pinjaman tepat pada waktunya. Nyai Endit disumpahi banyak orang agar hidupnya celaka. Doa orang banyak terkabul. Nyai Endit mati tenggelam tak lama setelah lama menghina seorang pengemis yang kelaparan.

Buku ini memberi kita kesempatan menikmati cerita dari berbagai daerah dan mengambil hikmahnya. Selain Situ Bagendit, masih banyak cerita yang menarik dalam buku ini. Selamat membaca.

Lagu Lama

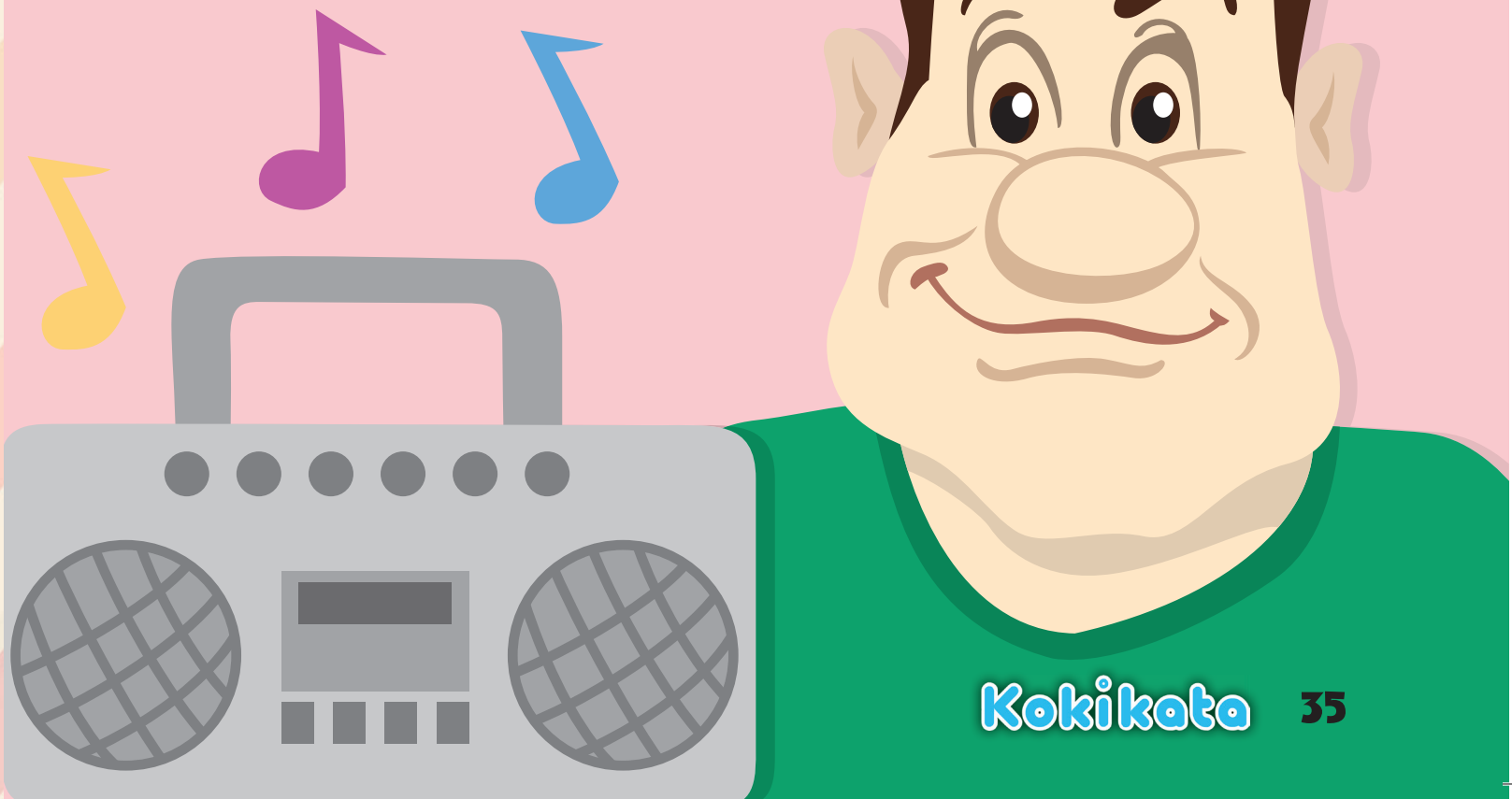
Prih Suharto

ayahku suka memutar lagu lama
orang bilang itu lagu nostalgia
kata-katanya sederhana mudah dicerna
nada dan iramanya pun merdu di telinga

ayah tidak begitu suka lagu sekarang
yang membuatnya tidak bisa mengarang
kata-katanya tidak dipilih tidak ditimbang
nada dan iramanya banyak yang sumbang

sungguh aku jadi penasaran
lagu kesukaan ayah pun aku dengarkan
ternyata benar yang ayah katakan
lagu lama memang mengasyikkan

Bogor, 17/10/ 2015





NELSON, SI KECIL YANG SUKA BACA

Tebal : 72 halaman
Penerbit : Gramedia
Penulis : Adela Gozali Yose
Cetakan : Pertama (I)

Buku ini bercerita tentang anak yang selalu ingin tahu karena itu dia suka sekali membaca. Buku menjadi sahabat terbaiknya. Lewat buku dia bisa mengetahui banyak hal. Asyiknya, semakin tahu justru membuatnya semakin suka membaca.

Karakter Nelson ditulis berdasarkan kisah nyata dari Profesor Leson Tansu. Dia adalah orang Indonesia yang menjadi Profesor di Lehigh University, Amerika Serikat, sejak usia 25 tahun. Dia merupakan ahli fisika terapan dalam bidang semikonduktor, teknologi nano, dan fotonika. Dia juga telah menulis lebih dari 150 artikel dalam jurnal internasional dan memegang lebih dari 14 hak paten di Amerika Serikat.